

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka bakar merupakan kecelakaan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Luka bakar adalah suatu luka trauma yang disebabkan oleh berbagai macam kecelakaan seperti oleh panas, arus listrik atau bahan kimia yang mengenai kulit, mukosa bahkan mengenai jaringan yang lebih dalam. terjadinya luka bakar pada kulit dapat menyebabkan kerusakan pada kulit yang berfungsi sebagai pelindung tubuh dari kotoran dan infeksi. Apabila luka bakar yang mengenai kulit besar maka hal ini dapat mengancam jiwa karena terjadi kerusakan pembuluh darah, ketidakseimbangan elektrolit, suhu tubuh, gangguan pernafasan serta kerusakan fungsi saraf ¹.

Bahaya terjadinya luka bakar dapat ditunjukkan berdasarkan data *World health Organisation* pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa prevalensi terjadinya luka bakar di kawasan Asia tenggara berdasarkan angka kematian/ 100.000 orang pertahun. Dimana Indonesia memiliki angka kejadian luka bakar yang sangat tinggi yaitu mencapai lebih dari 250 jiwa/ tahun meninggal akibat luka bakar. Dan menurut Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa Indonesia dari tahun 2014- 2018 telah terjadi peningkatan kejadian luka bakar sebesar 35%.

Berdasarkan data WHO mengenai kejadian luka bakar menunjukkan bahwa luka bakar bukanlah suatu hal yang bisa dianggap sebagai hal yang biasa, hal ini dikarenakan jika hal ini dibiarkan maka dapat menyebabkan infeksi dan terjadi luka kronik jika tidak ditangani dengan benar. Prinsip dari pengobatan luka bakar secara umum yaitu pengobatan ditujukan untuk mencapai penutupan luka dengan cepat, dan berfokus pada pengembalian *barrier* jaringan kulit yang telah rusak.

Dalam proses penyembuhan luka bakar terdapat empat tahapan penting yang akan terjadi secara terus menerus. empat tahapan penyembuhan luka bakar ini yaitu meliputi fase homeostasis, inflamasi, proliferasi dan *remodeling* ². Berdasarkan tahapan penyembuhan luka bakar terdapat fase yang penting dalam pengembalian jaringan kulit yang telah rusak yaitu pada fase proliferasi. Dimana pada tahapan proliferasi ini terdapat tahapan paling penting yaitu tahapan

angiogenesis dimana pada tahap ini terjadi pembentukan pembuluh darah baru serta pengembalian jaringan kulit baru.

Adapun beberapa senyawa yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka bakar diantaranya senyawa sinamaldehyd, flavonoid, tanin, Saponin, dan alkaloid². Dimana senyawa tersebut terkandung di dalam beberapa tanaman salah satu tanaman yang memiliki kandungan senyawa tersebut adalah tanaman kayu manis. Di Provinsi Jambi khususnya Kabupaten Kerinci memiliki banyak sekali tanaman kayu manis dan merupakan salah satu sumber penghasilan warga. Telah banyak sekali pemanfaatan yang menggunakan kulit batang kayu manis mulai dari pemanfaatan sebagai bahan makanan atau dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan obat. Hal ini dikarenakan kulit kayu manis mengandung banyak senyawa bioaktif yang sangat bermanfaat. Sedangkan pada bagian daun tanaman kayu manis pemanfaatannya masih belum optimal.

Telah dilakukan penelitian sebelumnya dari tanaman kayu manis mengenai efektivitas ekstrak kulit batang kayu manis yang dijadikan sebagai obat dalam penyembuhan luka bakar. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa ekstrak kulit kayu manis dengan dosis 10%, 20% dan 40% yang mengandung berbagai metabolit sekunder seperti sinamaldehyd, flavonoid, tanin, saponin dan alkaloid memiliki aktivitas dalam penyembuhan luka bakar selama 14 hari dikarenakan senyawa tersebut membantu dalam angiogenesis fase proliferasi yang terjadi 4-6 hari setelah fase inflamasi. Pada fase proliferasi sel-sel fibroblas dan keratinosit aktif oleh *cytokines* dan *growth factors* sehingga membentuk jaringan keratin dan granulasi. Hal ini mengakibatkan luka tertutup dan terjadi perbaikan aliran darah disekitar luka ³.

Hasil pengujian pendahuluan untuk penelitian yang akan dilakukan ini telah menunjukan bahwa pada ekstrak daun tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) memiliki berbagai kandungan senyawa metabolit sekunder yang bermanfaat diantaranya saponin, tanin, fenolik, flavonoid, alkaloid, steroid dan glikosida. Dimana berbagai senyawa metabolite sekunder tersebut merupakan senyawa yang dapat membantu dalam mempercepat proses angiogenesis serta memperbaiki jaringan kulit. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini

akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ekstrak daun tanaman kayu manis memiliki aktivitas dalam proses penyembuhan luka bakar.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak daun kayu manis (*Cinnamomum burmanni*) dalam penyembuhan luka bakar yang pada tikus putih jantan?
2. Apakah pemberian variasi konsentrasi ekstrak daun kayu manis dapat memberikan efek yang berbeda dalam penyembuhan luka bakar pada tikus putih jantan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun kayu manis dalam penyembuhan luka bakar pada tikus putih jantan.
2. Mengetahui nilai pemberian konsentrasi ekstrak daun kayu manis yang berbeda dalam penyembuhan luka bakar pada tikus putih jantan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai manfaat daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) terhadap penyembuhan luka bakar
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dalam pemanfaatan ekstrak daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) sebagai bahan obat yang dapat berpotensi untuk mengobati luka bakar.
3. Mempunyai nilai tambahan untuk dilakukan pengembangan aktivitas daun kayu manis dalam penyembuhan luka bakar.